

BAGAIMANA SEBARAN DAN KEBUTUHAN PASAR BERDASARKAN STANDART LINGKUNGAN DI KOTA SURABAYA ?

ANALYSIS OF MARKET DISTRIBUTION AND NEEDS BASED ON ENVIRONMENTAL STANDARTS IN THE CITY OF SURABAYA

Erwan Aristyanto

Universitas Wijaya Putra
Jl. Raya Benowo 1 - 3 Surabaya
erwanaristyanto@uwj.ac.id

Diterima: 24 April 2024; Direvisi: 24 Juni 2024; Disetujui: 28 Juni 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the conditions, needs and availability of traditional markets in the city of Surabaya, so that we can find out how many neighborhood-scale community markets are needed by the people of Surabaya, what is the current availability of the number of people's markets in the city of Surabaya and what the current condition is related to, with SNl 8152:2015 concerning People's Markets. The research method used is descriptive research using a survey. Descriptive research can be interpreted as a problem-solving process that is investigated by describing the current state of the subject and object of research based on visible facts or how they are. The implementation of descriptive research methods is not limited to collecting and compiling data, but includes analysis and interpretation of the data, apart from that everything collected can be the key to what is being studied. The population in this research is all traditional markets built by the private sector and the Surabaya City Government, where its existence is one of the most obvious indicators of community economic activity in a region. The samples taken were 13 markets consisting of 7 markets under the auspices of PD Pasar, 4 markets under the auspices of the Cooperative Department and 5 private markets by dividing 2 questionnaires, namely for manager respondents and market trader respondents, where 1 respondent was taken for the manager and 8 traders were taken as representatives of groups of traders based on the group of goods being sold (sellers of vegetables, fruit, meat, fish, oil & spices, rice & tubers, food and drink and various other goods). Results: The distribution of the number of traditional markets throughout the Surabaya region has a total excess of 90 traditional markets for comparison with environmental market standards that have been met (30,000 people/market). And based on a map of traditional market location points based on coordinate points / Global Positioning System (GPS), it shows that the distribution of traditional markets is not evenly distributed, especially in the South Surabaya and West Surabaya areas.

Keywords: *People's Market, Needs, Availability, Conditions, SNl*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah melakukan analisa kondisi, kebutuhan dan ketersediaan pasar tradisional di Kota Surabaya, sehingga dapat diketahui berapa jumlah sebaran pasar rakyat skala lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat Surabaya, berapa ketersediaan jumlah pasar rakyat di Kota Surabaya saat ini dan bagaimana gambaran kondisinya saat ini dikaitkan dengan

SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan survey. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasar tradisional yang dibangun oleh swasta dan Pemerintah Kota Surabaya dimana keberadaannya sebagai salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sampel yang diambil yaitu 15 Pasar pasar terdiri dari 7 Pasar di bawah naungan PD Pasar, 4 pasar di bawah naungan Dinas Koperasi dan 5 Pasar Swasta dengan membagi 2 kuisioner yaitu untuk responden pengelola, dan responden pedagang pasar, dimana untuk pengelola di ambil 1 responden dan pedagang diambil 8 orang perwakilan kelompok pedagang berdasarkan kelompok barang yang dijual. (pedagang sayur, buah, daging, ikan, minyak & bumbu, padi & umbi, makanan minuman dan aneka barang lainnya). Hasil Persebaran jumlah pasar tradisional di seluruh wilayah Surabaya mengalami kelebihan total 90 pasar tradisional untuk perbandingan standar pasar lingkungan sudah terpenuhi (30.000 jiwa/ pasar). Dan berdasarkan peta titik lokasi pasar tradisional berdasarkan titik koordinat / Global Positioning System (GPS) menunjukkan bahwa sebaran pasar tradisional belum merata terutama di daerah Surabaya Selatan dan Surabaya Barat.

Kata Kunci : Pasar Rakyat, Kebutuhan, Ketersediaan, Kondisi, SNI

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Fungsi penting pasar tradisional di samping sebagai muara dari produk produk masyarakat di sekitarnya (lokal), juga merupakan lapangan kerja yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hasil-hasil pertanian yang dihasilkan petani secara langsung dapat dibawa ke pasar (Emiliana Sadilah dkk, 2011). Pada saat ini, keberadaan pasar tradisional mulai tergeser oleh keberadaan pasar modern, yang mana pasar modern lebih memberikan fasilitas yang lengkap, memberikan rasa aman dan nyaman saat berbelanja, dan kondisi bangunan yang bagus dan terawat. Selain itu, jumlah pasar modern juga jauh lebih banyak dibandingkan dengan pasar tradisional sehingga pasar modern lebih mudah dijangkau. Sedangkan pasar tradisional memiliki kesan kumuh dengan bangunan yang tidak terawat dan memprihatinkan. Sehingga banyak masyarakat yang mulai beralih berbelanja ke pasar modern ketimbang berbelanja di pasar tradisional (Nola Irma Pratami, 2020). Dalam rangka pengembangan industri dan perdagangan barang dalam negeri serta kelancaran distribusi barang, perlu dilakukan pembinaan bagi penyelenggaraan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, agar terjalin hubungan yang berkeadilan, saling menguntungkan antara pemasok barang dengan pelaku usaha perdagangan eceran serta pengembangan kemitraan dengan usaha kecil, sehingga tercipta tertib persaingan dan keseimbangan kepentingan produsen, pemasok, pelaku usaha perdagangan eceran dan konsumen. Disamping itu semakin berkembangnya usaha perdagangan eceran dalam skala kecil dan menengah, serta usaha perdagangan eceran modern dalam skala besar, maka pasar tradisional perlu diberdayakan agar dapat tumbuh dan berkembang serasi, saling memerlukan, saling memperkuat serta saling menguntungkan. Dalam kaitan tujuan tersebut, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. Berdasarkan hasil pendataan usaha dan perusahaan dalam Sensus Ekonomi 2016 yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat sebanyak 382.768 usaha/perusahaan di kota Surabaya. Ditinjau dari distribusi usaha/perusahaan menurut lapangan usaha, didominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 157.995 usaha/perusahaan atau 41,28 persen dari seluruh usaha/perusahaan yang ada di Kota Surabaya. Kemudian diikuti oleh lapangan usaha

penyediaan akomodasi sebesar 29,5%, industri pengolahan sebesar 7,5% danselebihnya 21,7% merupakan lapangan usaha lainnya. Bila dibedakan menurut skala usaha, 365.071 usaha/perusahaan berskala Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 95% dan 17.697 usaha/perusahaan berskala Usaha Menengah Besar (UMB) sebesar 5%. Sesuai dengan Visi Kota Surabaya yaitu Surabaya Kota Sentosa Yang Berkarakter dan Berdaya Saing Global Berbasis Ekologi, salah satu misi yang dilakukan adalah memantapkan daya saing usaha-usaha ekonomi lokal, inovasi produk dan jasa, serta pengembangan industri kreatif. Untuk menunjang misi tersebut, tentunya harus mewujudkan ekonomi lokal yang berdaya saing, salah satunya melalui penataan, pengelolaan dan pemberdayaan pasar rakyat. Pemerintah Kota Surabaya melalui Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Rakyat, yang salah satu tujuannya adalah memberikan perlindungan, penataan serta pemberdayaan terhadap pasar, pedagang, konsumen, dan entitas ekonomi lainnya. Kota Surabaya sebagai Ibukota Propinsi Jawa Timur memiliki luas sekitar 350,54 km² dengan penduduknya berjumlah 2.917.688 jiwa (2018), tentunya juga membutuhkan sarana pasar rakyat yang memadai baik dari segi jumlah, sebaran dan standar. Banyak masyarakat yang masih membutuhkan pasar rakyat dalam mencari pendapatan dan juga kebutuhan dalam transaksi jual beli. Penataan pasar rakyat dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar tradisional yang sesuai standar, daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern serta lokasi dan akses ke pasar rakyat yang memadai, sedangkan untuk pengelolaan dan pemberdayaan pasar rakyat dengan mempertimbangkan adanya manajemen pasar yang transparan dan professional(Anggreini, L., Gosal, R., & Undap, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan standar lingkungan dalam perencanaan dan pengembangan pasar untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan kebutuhan pasar yang terpenuhi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Fungsi pasar sebagai pengembangan ekonomi masyarakat jika dikaji secara jernih, memang memiliki beberapa fungsi yang tak tergantikan begitu saja oleh pesaingnya. Setidaknya ada empat fungsi ekonomi yang sejauh ini bisa diperankan oleh sektor informal tersebut , yaitu: a) Merupakan tempat dimana masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau, karena memang seringkali relative lebih murah dibandingkan harga yang ditawarkan pasar modern. Dengan kata lain pasar tradisional merupakan pilar penyangga ekonomi masyarakat kecil (Era & Industri, 2021). b) Merupakan tempat yang relative lebih bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas dari sisi jumlah. Pasar tradisional jelas jauh lebih bisa diakses oleh sebagian besar pedagang terutama yang bermodal kecil – ketimbang pasar modern dan konsep restoran lainnya(Yulianti et al., 2021). c) Merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah lewat pendapatan yang diperoleh dari operasional pasar. Pengelolaan yang professional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan daerah yang diperoleh dari operasional sektor informal tersebut itu sendiri. d) Merupakan sarana distribusi perekonomian yang dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan pencipta kesempatan kerja e) Akumulasi aktivitas jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun nasional (Mohamad Iman A. Ketjil, Vecky A.J Masinambow, 2022).

Pasar Sebagai Fungsi Sosial Kemasyarakatan

Manusia adalah makhluk hidup yang saling berinteraksi dengan sesamanya. Manusia

tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia menjalankan perannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas kecuali melalui medium kehidupan sosial. Kehidupan sosial berlangsung dalam suatu wadah yang disebut masyarakat. masyarakat akan dipandang sebagai sebuah sistem. Artinya kehidupan tersebut harus dipandang sebagai suatu keseluruhan atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain, adanya ketergantungan dan berada dalam satu kesatuan (Talcott persons, 1987:125). Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak bisa hidup dengan sendirian, manusia membutuhkan keluarga, teman, dan kelompok yang bisa membantu dan menolongnya untuk bertahan hidup, dari itulah setiap apa yang dilakukan oleh manusia selalu ada tindakan sosialnya dalam bidang budaya, ekonomi, agama, dan politik semuanya itu tidak terlepas dari tindakan sosial, seperti halnya pedagang membutuhkan konsumen untuk menjual barang dagangannya dan begitu juga sebaliknya konsumen membutuhkan pedagang untuk membeli barang kebutuhannya (Ahmad Bastian, 2017). Terdapat beberapa fungsi sosial kemasyarakatan dari keberadaan pasar diantaranya: a) Merupakan ruang penampakan wajah asli masyarakat yang saling tergantung karena saling membutuhkan. Tawa, canda dan nilai-nilai cultural yang ada dimasyarakat dapat dipotret dalam keseharian sektor tersebut. b) Adalah tempat bagi masyarakat terutama dari kalangan bawah, untuk melakukan interaksi sosial dan melakukan diskusi informal atas segenap permasalahan yang mereka hadapi.

Pasar Sebagai Fungsi Pelayanan Publik

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, disebutkan tujuan pelaksanaan otonomi seluas-luasnya, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Untuk mewujudkan tujuan ekonomi pemerintah wajib melaksanakan urusan yang menjadi tanggung jawabnya diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana umum. Pasar merupakan salah satu sarana publik, yang harus disediakan oleh pemerintah daerah. Pasar merupakan tempat dimana masyarakat dapat memperoleh barang-barang untuk memenuhi kebutuhan harian. Pasar juga memiliki fungsi penggerak ekonomi daerah, tempat terjadinya distribusi hasil produksi masyarakat daerah. Meskipun keberadaan pasar tidak memberikan keuntungan bagi keuangan daerah, namun kelangsungan operasional pasar tersebut harus terus dijaga dan dipertahankan oleh pemerintah daerah guna memenuhi kebutuhan layanan sarana publik bagi masyarakat (Camelia, 2021). Dalam rangka mempertahankan kelangsungan pasar, pengelolaan pasar harus dilakukan secara profesional dan dengan manajemen pasar yang baik, sehingga kelangsungan operasional pasar dapat dipenuhi oleh pendapatan yang diperoleh dari operasional pasar itu sendiri, dan tidak membebani beban APBD. Selain itu pengelolaan pasar yang profesional diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keuangan daerah sendiri (Erwan Aristyanto, 2023). Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, azas penyelenggaraan pelayanan publik adalah sebagai berikut: a) Kepentingan umum; b) Kepastian c) Kepastian hukum; d) Kesamaan hak; e) Keseimbangan hak dan kewajiban; f) Keprofesionalan; g) Partisipatif; h) Persamaan perlakuan/tidak diskriminatif; i) Keterbukaan; j) Akuntabilitas; k) Fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan; l) Ketepatan waktu; dan m) Kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan.

Kelembagaan Pasar merupakan suatu tatanan dan pola hubungan antara anggota masyarakat atau organisasi yang saling mengikat yang dapat menentukan bentuk hubungan antar manusia atau antara organisasi yang diwadahi dalam suatu organisasi atau jaringan dan ditentukan oleh faktor-faktor pembatas dan pengikat berupa norma, kode etik aturan formal

maupun informal untuk pengendalian perilaku sosial serta insentif untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama. Pasar tradisional, mempunyai andil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah apabila dikelola dengan baik (Nafidatun Nikmah, 2023). Keberhasilan dan kegagalan usaha pasar dapat diketahui melalui kinerja mereka yang diukur menggunakan beberapa variabel. Adapun variabelnya adalah sebagai berikut: 1. Peraturan perundangan-undangan yang dikeluarkan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka pembinaan pasar seperti: undang-undang, RPJMN, peraturan pemerintah, instruksi presiden, RPJM daerah, peraturan daerah, peraturan gubernur, peraturan bupati/walikota, peraturan kepala dinas dan sebagainya. 2. Angka pertumbuhan penduduk Kota Surabaya, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), jumlah sektor informal, jumlah pasar, jumlah anggaran untuk pembinaan manajemen pasar, retribusi dari pasar, dll

Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar

Sebagai salah satu ciri sarana perekonomian perkotaan, keberadaan pasar menjadi salahsatu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup potensial, sehingga pengaturan tentang pengelolaannya kemudian diwadahi dalam Peraturan Daerah Kabupaten/Kotamadya tentang Pengurusan tempat-tempat berjualan di wilayahnya. Untuk mengelola perkembangan pasar agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan sekaligus peningkatan perekonomian masyarakat (Ajeng et al., 2022). Namun, maksud ini belum sepenuhnya tercakup dalam materi muatan perda karena perda ini hanya mengatur pengklasifikasian pasar menurut golongan dan jenis, ketentuan mengenai pendirian/pembangunan pasar dan penghapusan pasar, penunjukan dan pemakaian tempat berjualan, penyelenggaraan reklame, parkir, dan kebersihan di areal pasar, retribusi, kewajiban dan larangan, sanksi, dan ketentuan penyidikan. Paradigma ini berkembang sebagai konsekuensi dari pemahaman yang mengidentikan otonomi daerah dengan kemandirian secara finansial, sehingga kepentingan akumulasi kapital menjadi sangat berpengaruh dalam perumusan dan pelaksanaan berbagai kebijakan. Kepentingan ini berlandung di balik jargon peningkatan PAD, yang dalam kasus pengelolaan pasar dijabarkan melalui kemudahan pemberian izin bagi pasar-pasar modern. Padahal, dalam berbagai peraturan, seperti Surat Keputusan Bersama Menperindag dan Mendagri No. 145/MPP/Kep/5/1997 dan No. 57 tahun 1997 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar dan Pertokoan, juga Keputusan Menperindag No. 261/MPP/Kep/7/1997 dan Keputusan Menperindag No. 420/MPP/Kep/10/1997 telah diatur mengenai pembatasan izin pasar modern berskala besar, tapi keberadaan peraturan-peraturan tersebut seolah tidak dipatuhi oleh para walikota dan bupati. Konsep revitalisasi pasar tradisional lebih luas dari sekedar perubahan pada fisik bangunannya saja, tetapi juga harus ada konsep bagaimana mendinamiskan pasar. Kasus-kasus yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa hampir setiap upaya revitalisasi pasar tradisional, yang salah satunya menyediakan pula lapak-lapak atau kios-kios baru bagi para pedagang pasar tumpah, berujung pada ketidakpuasan pedagang karena informasi mengenai rencana dan pelaksanaan revitalisasi pasar tidak menyentuh semua pedagang, hanya para perwakilannya saja. Buktinya, banyak pedagang di pasar pasar yang direvitalisasi tidak mengetahui soal revitalisasi yang sedang atau akan dilaksanakan di pasarnya. Pedagang juga merasa harga kios atau lapak yang ditawarkan pengembang pasar dinilai terlalu tinggi, sehingga sulit dijangkau. Apalagi saat ini pedagang tradisional sangat tersaingi oleh pasar-pasar modern dari segi pendapatan. Pasar modern seperti pasar swalayan, minimarket, department store, dan sebagainya, selain dapat menjual barangnya dengan harga lebih murah, tempatnya juga lebih nyaman karena fasilitas umum dan sosialnya terpenuhi, sehingga lebih banyak menarik pembeli. Akibat tingginya harga kios hasil revitalisasi, banyak pedagang yang tadinya mempunyai beberapa kios, terpaksa menjual kios-kiosnya hingga

tersisa satu, untuk menutup uang muka pembelian kios, yang besarnya minimal 30% dari total harga jual. Pengelolaan potensi pasar seyogianya tidak hanya berorientasi pada peningkatan PAD, tetapi berpihak pada kepentingan masyarakat yang lebih luas. Karena itu, dalam menggagas model pengelolaan pasar perlu melibatkan berbagai stakeholders yang terkait, seperti Dinas Pengelolaan Pasar, Dinas Bangunan, Dinas Tata Kota, Dinas Perhubungan, Koppas, asosiasi pedagang tradisional, perusahaan pengembang, dan sebagainya agar kepentingan dari setiap pihak dapat diakomodasi dengan adil. Dengan demikian, materi muatan kebijakan pengelolaan pasar nantinya akan mengatur pula bagaimana potensi pasar tersebut dikembangkan, mulai dari jenis dan kualitas komoditi yang akan diperjualbelikan, mekanisme bongkar muat komoditi sehingga jalur distribusi produk menjadi lebih efisien dan efektif, serta model kemitraan yang perlu dikembangkan agar tidak ada pihak yang dirugikan akibat renovasi pasar tradisional (Sari et al., 2012).

Prinsip Pengelolaan Pasar

Pembangunan pasar membutuhkan sebuah biaya investasi yang besar, sehingga keberadaan pasar diharapkan dapat dikelola dengan baik oleh unit pasar. Pengelolaan pasar yang profesional diharapkan dapat menjaga keberlangsungan sistem informal itu sendiri dengan peningkatan daya saing, memberikan tingkat kepuasan layanan yang baik yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi daerah (Fikri, 2017). Efektifitas manajemen pengelolaan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan profesionalisme pengelolaan pasar. Banyaknya pasar tradisional yang tutup bukan hanya disebabkan oleh sumber daya (man, money, material, machines, methods, marketing, minutes dan informations) tetapi lebih disebabkan oleh kesalahan manajemennya (mismanagement). Untuk membutuhkan pengelolaan pasar yang efektif dibutuhkan beberapa prinsip-prinsip dalam pengelolaannya, diantaranya: 1. Otonomi Pengelolaan Pasar, 2. Sistem Manajemen yang Terintegrasi, 3. Memaksimalkan Pendapatan Pasar, 4. Standarisasi Kualitas Layanan Pasar, 5. Efisiensi Pengelolaan Pasar

Sarana Perdagangan dan Niaga menurut SNI 03-1733-2004

Standar Ketersediaan Sarana Perdagangan dan Niaga Menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan. Deskripsi umum Sarana perdagangan dan niaga ini tidak selalu berdiri sendiri dan terpisah dengan bangunan sarana yang lain. Dasar penyediaan selain berdasarkan jumlah penduduk yang akan dilayannya, juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentuk grup bangunan / blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu.

Jenis sarana perdagangan dan niaga

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk pendukung (Jwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m ² /jwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min. (m ²)	Luas Lahan Min. (m ²)		Radius pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Toko / Warung	250	50 (termasuk gudang)	100 (bila becek sendiri)	0,4	300 m	Di tengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari sarana lain
2.	Pertokoan	6.000	1.200	3.000	0,5	2.000 m	Di pusat kegiatan sub lingkungan KDB 40% Dapat berbentuk PSD
3.	Pusat Pertokoan + Pasar Lingkungan	30.000	13.500	10.000	0,33		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4.	Pusat Perbelanjaan dan Niaga (toko + pasar + bank + kantor)	120.000	35.000	36.000	0,3		Tenetak di jalan utama. Termasuk sarana parkir sesuai ketentuan setempat

Pasar Rakyat menurut SNI 8152 : 2015

Standar ini menetapkan ketentuan dari persyaratan umum, persyaratan teknis dan persyaratan pengelolaan yang harus dimiliki oleh pasar rakyat. Pasar yang memperdagangkan komoditi khusus (pasar tematik), seperti pasar hewan, pasarbunga, dan lain-lain) tidak termasuk dalam cakupan standar ini. Standar ini meliputi istilah dan definisi, klasifikasi pasar rakyat, persyaratan pasar rakyat, dan penerapan persyaratan pada klasifikasi pasar rakyat.

Persyaratan pasar rakyat berdasarkan tipe

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
1.	Jumlah pedagang berdagang	> 750 orang	501 – 750 orang	250 – 500 orang	< 250 orang
Persyaratan Teknis					
2.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2 m ²	Minimal 2 m ²	Minimal 2 m ²	Minimal 1 m ²
3.	Jumlah Pos Ukur Uang	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 1 Pos
4.	Zonasi	- Pangan basah - Pangan kering - Slap sap - Non pangan - Tempat pemotongan unggas hidup	- Pangan basah - Pangan kering - Slap sap - Non pangan - Tempat pemotongan unggas hidup	- Pangan basah - Pangan kering - Slap sap - Non pangan - Tempat pemotongan unggas hidup	- Pangan basah - Pangan kering - Slap sap - Non pangan - Tempat pemotongan unggas hidup
5.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar
6.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus	Tersedia khusus	ada	ada
7.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Terpisah	Terpisah	ada	ada
8.	Lebar koridor gangway	Minimal 1,8 m	Minimal 1,8 m	Minimal 1,5 m	Minimal 1,2 m
9.	Kantor pengelola	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	ada

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dalam rangka mewujudkan Visi Kota Surabaya yaitu Surabaya Kota Sentosa Yang Berkarakter Dan Berdaya Saing Global Berbasis Ekologi, serta perkembangan perekonomian di Kota Surabaya, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul analisa sebaran dan kebutuhan pasar berdasarkan standart lingkungan di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang didapat menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Library Research (penelitian pustaka) Dengan kata lain, dengan membaca berbagai karya ilmiah, literatur, dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
2. Field research (penelitian lapangan) yaitu teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti dengan tinjauan langsung kelapangan mengambil data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi (Slamet & Andhita, 2020).

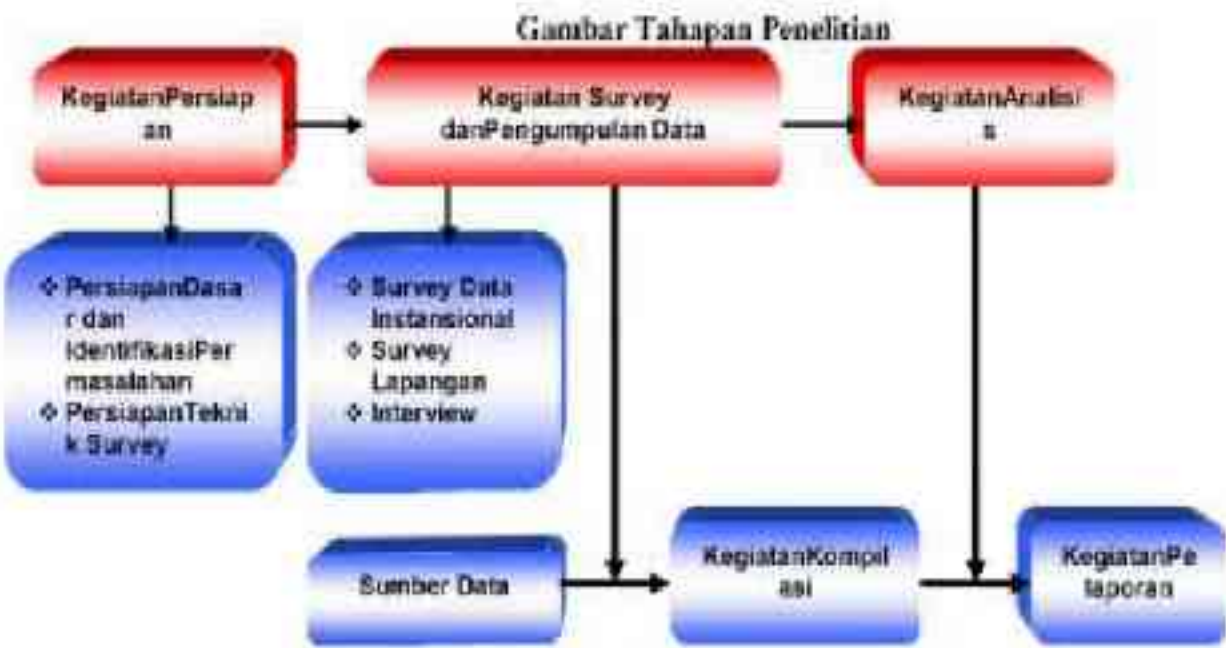
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasar tradisional yang dibangun oleh swasta dan Pemerintah Kota Surabaya (PD Pasar dan Dinas Koperasi) dimana keberadaannya sebagai salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Mengingat terbatasnya waktu, dana dan tenaga maka tidak semua jumlah pedagang, pembeli atau pengelola di teliti sebagai obyek penelitian. Untuk mendapatkan sampel digunakan teknik random sampling (sampel random). Sampel random adalah sampel yang diambil dari suatu populasi dan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yaitu pedagang, pembeli dan pengelola pasar. Adapun pedagang yang diambil sampel, terbatas pada mereka yang telah berdagang di pasar tersebut dengan menjual sayur, buah, daging, ikan, minyak & bumbu, padi & umbi, makanan minuman dan aneka barang lainnya. Sedangkan pengelola pasar dipilih berdasarkan tanggung jawab dan keberadaannya dalam memimpin pasar. Para responden dipilih secara acak berdasarkan metode pemilihan sampel probability-proportionate-to-size (PPS) atau probabilitas yang proporsional terhadap besar populasi.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan alat bantu atau instrument yakni kuesioner serta panduan wawancara (interview guide) untuk mendapatkan informasi dari para informan kunci. Sebaran kuesioner ataupun wawancara langsung dilakukan untuk memperoleh data primer dari para pemangku kepentingan di sektor usaha informal yang ditujukan untuk pedagang pasar tradisional, pengunjung dan pembeli serta pengelola pasar. Kuesioner tersebut akan di sebar pada 17 pasar terdiri dari 7 Pasar di bawah naungan PD Pasar, 6 pasar di bawah naungan Dinas Koperasi dan 4 Pasar Swasta dengan membagi 2 kuesioner yaitu untuk responden pengelola, dan responden pedagang pasar, dimana untuk pengelola di ambil 1 responden dan pedagang diambil 8 orang perwakilan kelompok pedagang berdasarkan kelompok 25 barang yang dijual. (pedagang sayur, buah, daging, ikan, minyak & bumbu, padi & umbi, makanan minuman dan aneka barang lainnya).

Tabel Sampel Pasar & Responden

No	Sampel Pasar	Penanggung jawab	Kuesioner		
			Pengelola	Pedagang	Total
1	Pasar Balongsari	PD Pasar Surya	1	16	17
2	Pasar Genteng Baru	PD Pasar Surya	1	16	17
3	Pasar Pabean	PD Pasar Surya	1	16	17

4	Pasar Kapasan	PD Pasar Surya	1	16	17
5	Pasar Simomulyo	PD Pasar Surya	1	16	17
6	Pasar Asemrowo	PD Pasar Surya	1	16	17
7	Pasar Pesapen	PD Pasar Surya	1	16	17
8	Pasar Nambangan	Dinas Koperasi & UMK	1	16	17
9	Pasar Raci Pakal	Dinas Koperasi & UMK	1	16	17
10	Pasar Sememi	Dinas Koperasi & UMK	1	16	17
11	Pasar Keputih	Dinas Koperasi & UMK	1	16	17
12	Pasar Penjaringan Sari	Dinas Koperasi & UMK	1	16	17
13	Pasar Dukuh Menanggal	Dinas Koperasi & UMK	1	16	17
14	Psr Krempyeng Ganonk	LKMK	1	16	17
15	Pasar Senggol	LKMK	1	16	17
16	Pasar Kedinding Surya	LKMK	1	16	17
17	Pasar Citraland	Citraland	1	16	17
			17	272	289



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengelolaannya, pasar tradisional di kota Surabaya dibedakan menjadi tiga, yaitu pasar tradisional yang di kelola oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya dan pasar tradisional yang pengelolaannya melalui Dinas Koperasi Surabaya serta Pasar Swasta yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta. Jumlah pasar tradisional yang dikelola Pemerintah Kota Surabaya melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya, kurang lebih berjumlah 67 pasar tradisional dan yang melalui Dinas Koperasi kurang lebih berjumlah 9 pasar tradisional dan pasar tradisional yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta berjumlah

kurang lebih 118 pasar tradisional. Berikut secara rinci nama dan jumlah pasar tradisional di Kota Surabaya, berdasarkan wilayah baik kecamatan maupun kelurahan yang di kelola Pemerintah Kota Surabaya melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya dan Dinas Koperasi.

Tabel Nama Pasar Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan yang di kelola Pemerintah Kota Surabaya melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya

No.	Nama Pasar	Alamat	Kelurahan	Kecamatan
SURABAYA PUSAT				
1	Kapasan	Jl. Kapasan	Sidodadi	Simokerto
2	Tambahrejo	Jl. Kapas Krampung	Tambakrejo	Simokerto
3	Aswotomo	Jl. Sidodadi 183	Sidodadi	Simokerto
4	Jagalan	Jl. Jagalan Gg. Pasar	Peneleh	Genteng
5	GembongTebasan	Jl. Gembong Tebasan	Kapasari	Genteng
6	Kalianyar	Jl. Jagalan	Peneleh	Genteng
7	Tunjungan Baru	Jl. Embong Malang	Genteng	Genteng
8	Pecindilan	Jl. Pecindilan	Kapasari	Genteng
9	Bunga Kayoon	Jl. Kayoon	Embong Kaliasin	Genteng
10	Genteng Baru	Jl. Genteng Besar No. 62	Genteng	Genteng
11	Tembok Dukuh	Jl. Kranggan No. 120	Tembok	Bubutan
12	Kepatihan	Jl. Kramat Gantung	Alun-alun contong	Bubutan
13	Jl Gresik PPI	Jl. Gresik	Jepara	Bubutan
14	Kembang	Jl. Pasar Kembang	Wonorejo	Tegalsari
15	Dinoyo Tangsi	Jl. Dinoyo Tangsi	Keputran	Tegalsari
16	Kedungsari	Jl. Kedungsari	Tegalsari	Tegalsari
17	KeputranSelatan	Jl. Dinoyo	Keputran	Tegalsari
18	Kupang	Jl. Pasar Kembang 131	Dr. Sutomo	Tegalsari
19	Keputran Utara	Jl. Keputran No. 12	Keputran	Tegalsari
SURABAYA UTARA				
1	Pabean	Jl. Pabean	Nyamplungan	Pabean cantikan
2	Baba'an Baru	Jl. Kebalen Timur	Krembangan utara	Pabean cantikan
3	Ampel	Jl. Ampel	Nyamplungan	Pabean cantikan

4	Jl. Bibis	Jl. Waspada	Nyamplungan	Pabean cantikan
5	Pesapen	Jl. Pesapen	Krembangan Utara	Pabean cantikan
6	Jembatan Merah	Jl. Veteran	Krembangan selatan	Krembangan
7	Dupak Bandarejo	Jl. Dupak Bandarejo I	Dupak	Krembangan
8	Krembangan	Jl. Krembangan	Krembangan selatan	Krembangan
9	Pegirian	Jl. Nyamplungan	Ampel	Semampir
10	Wonokusumo Wetan	Jl. Wonokusumo Wetan	Wonokusumo	Semampir
11	Sukodono	Jl. Sukodono	Ampel	Semampir
SURABAYA SELATAN				
1	Wonokromo-DTC	Jl. Stasiun Wonokromo	Jagir	Wonokromo
2	Wonokitri	Jl. Brawijaya 46	Sawunggaling	Wonokromo
3	Krukah	Jl. Krukah Selatan	Ngagel Rejo	Wonokromo
4	Wonokromo Lama	Jl. Wonokromo	Wonokromo	Wonokromo
5	Bendul Merisi	Jl. Bendul Merisi	Jagir	Wonokromo
6	Pakis	Jl. Raya Dr. Soetomo	Dr. Sutomo	Wonokromo
7	Kedungdoro	Jl. Kedungdoro	Sawahan	Sawahan
8	Blauran Baru	Jl. Kranggan	Sawahan	Sawahan
9	Simo Gunung	Jl. Banyu Urip	Banyu urip	Sawahan
10	Kupang Gunung	Jl. Putat	Putat jaya	Sawahan
11	Tidar	Jl. Tidar	Sawahan	Sawahan
12	Dukuh Kupang	Jl. Dukuh Kupang Barat	Dukuh kupang	Dukuh pakis
13	Gayungsuri	Jl. Gayungan	Gayungan	Gayungan
14	Hewan Karang Pilang	Jl. Kolang Marilir	Karang pilang	Karang pilang
15	Lakarsantri	Jl. Lakarsantri	Karang pilang	Karang pilang
16	Karang Pilang	Jl. Mastrip	Karang pilang	Karang pilang
SURABAYA TIMUR				
1	Inpres Bratang	Jl. Bratang Binangun	Barata Jaya	Gubeng
2	Burung Bratang	Jl. Bratang Binangun	Barata Jaya	Gubeng
3	Pucang Anom	Jl. Pucang Anom	Kertajaya	Gubeng

4	Bunga Bratang	Jl. Bratang Binangun	Barata Jaya	Gubeng
5	Gubeng Kertajaya	Jl. Kertajaya	Kertajaya	Gubeng
6	Pacar Keling	Jl. Pacar Keling	Pacar keling	Tambaksari
7	Gubeng Masjid	Jl. Gubeng Masjid	Pacar Keling	Tambaksari
8	Ambengan Batu	Jl. Ambengan Batu	Tambaksari	Tambaksari
9	Jl. Kelapa	Jl. Kelapa	Tambaksari	Tambaksari
10	Sutorejo	Jl. Sutorejo	Mulyorejo	Mulyorejo
11	Rungkut Baru	Jl. Rungkut Alang-Alang	Rungkut Kidul	Rungkut
12	Kendangsari	Jl. Kendangsari	Panjang Jiwo	Tenggilis Mejoyo
13	Panjang Jiwo	Jl. Raya Rungkut	Panjang Jiwo	Tenggilis Mejoyo
14	Keputih	Jl. Keputih	Keputih	Sukolilo
SURABAYA BARAT				
1	Dupak Rukun	Jl. Dupak Rukun	Asemrowo	Asemrowo
2	Asemrowo	Jl. Asemrowo Makam	Asemrowo	Asemrowo
3	Simo	Jl. Simo	Simo mulyo	Tandes
4	Balongsari	Jl. Balongsari	Balongsari	Tandes
5	ManukanKulon	Jl. Raya Manukan Lor	Manukan kulon	Tandes
6	Banjar Sugihan	Jl. Banjar Sugihan	Banjar sugihan	Tandes
7	Simo Mulyo	Jl. Simo Mulyo Ngesong	Simo mulyo	Sukomanungga

Sumber : Berbagai sumber, data diolah

Tabel Nama Pasar Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan yang di kelola Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi

No	Nama Pasar	Alamat	Kelurahan	Kecamatan	Wilayah
1	Nambangan	Jl. Nambangan	KedungCowek	Bulak	UTARA
2	Jambangan	Jl. Jambangan	Jambangan	Jambangan	SELATAN
3	Gayungan/Dukuh Menanggal	Jl. Bambe	Gayungan	Gayungan	
4	Penjaringan Sari	Jl. Pandugo	PenjaringanSari	Rungkut	

5	Gunung Anyar	Jl. Gunung	GunungAnyar	Gununganya r	TIMUR
6	Keputih	Jl. Keputih Timur 77	Keputih	Sukolilo	
7	Sememi	Jl. Bandar Rejo	Sememi	Benowo	BARAT
8	Dupak	Jl. Dupak Rukun 77	Dupak	Asemrowo	
9	Sentra Ekonomi Raci Pakal	Jl. Raci Pakal	Pakal	Pakal	

Sumber : Diolah dari berbagai data

Tabel Jumlah Pasar Tradisional berdasarkan Wilayah yang dikelola oleh PD Pasar dan Dinas Koperasi Surabaya

No	Wilayah	PD Pasar	Dinas Koperasi	Proporsi (%)
1	Surabaya Pusat	19	0	25
2	Surabaya Utara	11	1	24
3	Surabaya Selatan	16	2	16
4	Surabaya Timur	14	3	22
5	Surabaya Barat	7	3	13
Jumlah Total		67	9	100

Sumber : Diolah dari berbagai data

Berdasarkan data diatas, jumlah pasar tradisional di kota Surabaya yang di kelola oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya dan Dinas Koperasi, sebagian besar berada di wilayah Surabaya Pusat yang meliputi 19 pasar tradisional (25%), kemudian Surabaya Selatan meliputi 18 pasar tradisional (24%), kemudian 17 pasar tradisional di wilayah Surabaya Timur(22%), kemudian 12 pasar tradisional di wilayah Utara(16%) dan 10 pasar tradisional di wilayah Surabaya Barat(13%).

Tabel Jumlah Pasar Tradisional yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta

No.	Nama Pasar	Alamat Pasar		
		Jalan	Kelurahan	Kecamatan
SURABAYA PUSAT				
1	Pasar Kedondong	Kedondong 1	Tegalsari	Tegalsari
2	Pasar Stall (Pak Amir)	Pandigiling 216	Tegalsari	Tegalsari
3	Pasar Tradisional Soponyono	Kedung Klintar V/29	Kedungdoro	Tegalsari

4	Pasar Kaliasin	Jalan Kaliasin VI/12-13	Kedungdoro	Tegalsari
5	Pasar Stall (RT8)	Pandigiling Stall	Tegalsari	Tegalsari
6	Pasar Kanginan	Kanginan Pasar IVB/19	Ketabang	Genteng
7	Pasar Pulak Wonorejo	Plampitan Kalimir	Peneleh	Genteng
8	Pasar Donorejo	Jalan Donorejo I/4	Kapasan	Simokerto
9	Pasar Tembok (Luburan)	Kali Batuh I	Tembok Dukuh	Bubutan
10	Pasar Gundhi	Gundhi Rel 11	Gundhi	Bubutan
11	Pasar Bahadan	Dupak I-IV	Jeparah	Bubutan
12	Pasar Dupak Jaya	Dupak Jaya VI	Jepara	Bubutan
SURABAYA UTARA				
1	Pasar Wage (Sidotopo Wetan)	Sidotopo Wetan	Sidotopo Wetan	Kenjeran
2	Pasar Wage	Sidotopo Wetan	Sidotopo Wetan	Kenjeran
3	Pasar Bulak Banteng Madya	Bulak Banteng Madya	Sidotopo Wetan	Kenjeran
4	Pasar Kedinding surya	H. M. Noer	Tanah Kali Kedinding	Kenjeran
5	Pasar Pogot	Pogot	Tanah Kali Kedinding	Kenjeran
6	Pasar Bhineka	Dukuh Bulak Banteng	Bulak banteng	Kenjeran
7	Pasar Podomoro	Dukuh Bulak Banteng Sekolah	Bulak banteng	Kenjeran
8	Pasar Ampel	Ampel Kesumba Pasar	Ampel	Semampir
9	Pasar Prabowo	Prabowo	Sidotopo	Semampir
10	Pasar Pegirian (Luburan)	Nyamplungan	Ampel	Semampir
11	Pasar Kalianak	Kalianak Timur	Morokrembangan	Semampir
12	Pasar Mrutu Kalianyar	Mrutu Kalianyar	Wonokusumo	Semampir
13	Pasar Jatipurwo	Jalan Jatipurwo	Ujung	Semampir

14	Pasar Komplek Hang Tuah	Komplek Hang Tuah	Ujung	Semampir
15	Pasar Krempyeng	Sidotopo	Sidotopo	Semampir
16	Pasar Lapak Bandarejo	Bandarejo	Perak Barat	Krempangan
17	Pasar Jepara	Jepara	Kemayoran	Krempangan
18	Pasar Ikan Gurami	Ikan Gurami	Perak Barat	Krempangan
19	Pasar Ikan Mungsing	Ikan Mungsing	Perak Barat	Krempangan
20	Pasar Palembang	Tanjung Layar	Perak Barat	Krempangan
21	Pasar Dupak Bangunrejo	Dupak Bangunrejo	Dupak	Krempangan
22	Pasar Tambak Asri	Tambak Asri	Morokrempangan	Krempangan
23	Pasar Morokrempangan	Morokrempangan	Morokrempangan	Krempangan
24	Pasar Pabean (Luburan)	Songoyudan	Nyamplungan	Pabean Cantikan
25	Pasar Kilometer	Teluk Nibung	Perak Utara	Pabean Cantikan
26	Pasar Krempyeng	Teluk Nibung Barat	Perak Utara	Pabean Cantikan
27	Pasar Krempyeng	Kalimas Baru	Perak Utara	Pabean Cantikan
28	Pasar Penteng	Kalimas Timur	Nyamplungan	Pabean Cantikan
29	Pasar Sambongan	Sambongan	Bongkaran	Pabean Cantikan
30	Pasar Raharjo	Bulak Rukem Timur	Bulak	Bulak
SURABAYA SELATAN				
1	Pasar Jagir Sidosermo	Jagir Sidosermo	Jagir	Wonokromo
2	Pasar Ngagel Rejo Utara	Ngagel Rejo Utara	Ngagel Rejo	Wonokromo
3	Pasar Templek	Gunungsari ITrem	Sawunggaling	Wonokromo
4	Pasar Krempyeng	DKA Tegal	Sawunggaling	Wonokromo

5	Pasar Pakis	Padmo Susastro	Darmo	Wonokromo
6	Pasar TembokLor	Tembok Lor II	Bubutan	Wonokromo
7	Pasar Sidosermo	SidosermoPondok	Sidosermo	Wonocolo
8	Pasar PKLBinaan	Bendal MerisiBesar Selatan	Bendul Merisi	Wonocolo
9	Pasar UKMK Siwalankerto	Jalan Siwalankerto utara	Siwalankerto	Wonocolo
10	Pasar Krempyeng	Jemur Andayani	Jemur Wonosari	Wonocolo
11	Pasar SiwalanKerto	Siwalan Kerto	Siwalan kerto	Wonocolo
12	Pasar SiwalanPagi	Siwalankerto	Siwalankerto	Wonocolo
13	Pasar Krempyeng	Kedungdoro	Sawahan	Sawahan
14	Pasar Krempyeng	PetemonKuburan	Sawahan	Sawahan
15	Pasar Krempyeng	Pacuan Kuda	Petemon	Sawahan
16	Pasar Banyu Urip Kidul	Banyu urip Kidul	Banyu Urip	Sawahan
17	Pasar GedungSetan	Banyu UripWetan	Banyu Urip	Sawahan
18	Pasar Jarak	Putat Jaya	Putat Jaya	Sawahan
19	Pasar Bolos Jaya	Bolos Klumprik	Bolos Klumprik	Wiyung
20	Pasar Wiyung	Wiyung	Wiyung	Wiyung
21	Pasar Karah	Karah Agung	Karah	Jambangan
22	Pasar Pagesangan	Pagesangan Timur	Pagesangan	Jambangan
23	Pasar Kedurus	Gunung Sari	Kedurus	Dukuh Pakis
24	Pasar Krempyeng	Gunung Sari	Gunung Sari	Dukuh Pakis
25	Pasar Ketintang Barat	Ketintang Barat	Ketintang	Gayungan
SURABAYA TIMUR				
1	Pasar Semalang	KelampisSemalang	Klampus Ngasem	Sukolilo
2	Pasar Bina Usaha	Mleto	Klampus Ngasem	Sukolilo

3	Pasar Gotong Royong	Jalan Nginden 6	Nginden Jangkungan	Sukolilo
4	Pasar Menur	Menur pumpungan 3	Menur Pumpungan	Sukolilo
5	Pasar UKMK Semolowaru	Jalan semolowarutengah X	Semolowaru	Sukolilo
6	Pasar Menur	Menur V	Menur Pumpungan	Sukolilo
7	Pasar KedungAsem	Gang Sekolah	Kedung Baruk	Rungkut
8	Pasar Gang II	Jalan KedungBaruk	Kedung Baruk	Rungkut
9	Pasar Krempyeng	Rusun PenjaringanTimur	Penjaringan Sari	Rungkut
10	Pasar Krempyeng	Pandugo	PenjaringanSari	Rungkut
11	Pasar Krempyeng	Penjaringan	PenjaringanSari	Rungkut
12	Pasar Krempyeng	Pandugo Baru	PenjaringanSari	Rungkut
13	Pasar Krempyeng	Rungkut Lor	Kali Rungkut	Rungkut
14	Pasar Kepuh	Rungkut MejoyoSelatan	Kali Rungkut Mejoyo	Rungkut
15	Pasar Sinar Baru	Kedung Asem	Kedung Baruk	Rungkut
16	Pasar Perumahan nirwana	Wonorejo PermaiTimur	Kedung baruk	Rungkut
17	Pasar KedengBaruk	Kedung BarukVII	Kedung Baruk	Rungkut
18	Pasar Kedaung	Kali Rungkut	Kali Rungkut	Rungkut
19	Pasar Medokan Sawah	Medokan Sawal	Medokan Ayu	Rungkut
20	Pasar Karang Menjangan	Karang Menjangan	Mojo	Gubeng
21	Pasar Jojoran	Jojoran	Mojo	Gubeng
22	Pasar Mojo Arum	Kaliwaron	Mojo	Gubeng
23	Pasar ManyarBarat	Menur	Menur Pumpungan	Gubeng
24	Pasar Manyar Timur	Raya Menur	Menur Pumpungan	Gubeng

25	Pasar NewGedreg	rungkut menanggal	Rungkut Menanggal	Gunung Anyar
26	Pasar Dameja (Lubera)	Rungkut Barata	Sidotopo Wetan	Gunung Anyar
27	Pasar Rungkut Menanggal Harapan	Rungkut Menanggal Harapan	Rungkut Menanggal	Gunung Anyar
28	Pasar Wiguna	Raya WigunaTimur	Gunung Anyar Tambak	Gunung Anyar
29	Pasar SoreGresikan	Gresikan	Ploso	Tambaksari
30	Pasar BokTuwowo	Kedung CowekXA	Gading	Tambaksari
31	Pasar Senggol	Kapas BaruXI/95	Kapas MadyaBaru	Tambaksari
32	Pasar Yamuri	Kalisari Tempurejo	Sutorejo	Mulyorejo
33	Pasar Kalisari Damen	Kalisari Damen	Kalisari	Mulyorejo
34	Pasar Kutisari	Kutisari Selatan	Kutisari	TenggilisMejoyo
35	Pasar Asempayung	Gebang putih	Gebang	Sukolilo
SURABAYA BARAT				
1	Pasar Krempyeng	Tambak PringUtama	Asemrowo	Asemrowo
2	Pasar Branjangan	Tambak Langon	Tambak Langon	Asemrowo
3	Pasar Greges	Greges Barat	Tambaksari Oso	Asemrowo
4	Pasar Tradisional Sikatan	Sikatan Pasar	Manukan Wetan	Tandes
5	Pasar TandesKidul Raya	Tandes	Tandes Kidul	Tandes
6	Pasar Yoso	Manukan Loka	Manukan Kulon	Tandes
7	Pasar Manukan	Manukan	Manukan Kulon	Tandes
8	Pasar Kandangan	Kandangan	Kandangan	Benowo
9	Pasar UKA	Kendung Jaya	Sememi	Benowo
10	Pasar Sememi	Bandarejo	Sememi	Benowo

11	Pasar KlakahRejo	Klakah Rejo	Sememi	Benowo
12	Pasar Sememi (Lubetan)	Bandarejo	Sememi	Benowo
13	Pasar Darmo Permai Timur	Darmo permaitimur	Putat Gede	Sukomanunggal
14	Pasar Darmo Permai Timur	Darmo permaitimur	Sukomanunggal	Sukomanunggal
15	Pasar Benowo	Raya Benowo	Benowo	Pakal
16	Pasar Candi Lontar	Candi lontar	Lontar	Sambikerep

Sumber : Diolah dari berbagai data

Tabel Jumlah Pasar Tradisional berdasarkan Wilayah yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta

No	Wilayah	umlah Pasar Tradisional	Proporsi (%)
1	Surabaya Pusat	12	10
2	Surabaya Utara	30	25
3	Surabaya Selatan	25	21
4	Surabaya Timur	35	30
5	Surabaya Barat	16	14
Jumlah Total		118	100

Sumber : Diolah dari berbagai data

Berdasarkan data dalam tabel diatas, pasar tradisional yang di kelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swastayang berjumlah kurang lebih 118 pasar tradisional yang di kelompokkan berdasarkan wilayah sebagian besar berada di wilayah Surabaya Timur, 35 pasar tradisional (30%), kemudian Surabaya Utara , 30 pasar tradisional (25%), kemudian 25 pasar tradisional di wilayah Surabaya Selatan(21%), kemudian 16 pasar tradisional di wilayah Barat (14%) dan 12 pasar tradisional di wilayah Surabaya Pusat (10%).

Tabel Jumlah Kebutuhan Pasar Tradisional di Surabaya Pusat berdasarkan Standart Pasar Lingkungan Per Kecamatan yang di kelola Pemkot Surabaya dan yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta

JUMLAH KECAMATAN		KEBUTUHAN		LEBIH / KURANG	
JIWA			PEMKOT	SWASTA	
BUBUTAN	107.336	3,6	3	4	3,4
GENTENG	62.231	2,1	7	2	6,9
SIMOKERTO	103.269	3,4	3	1	0,6
TEGALSARI	107.465	3,6	6	5	7,4

JUMLAH	380.301	12,7	19	12	18,3
--------	---------	------	----	----	------

Sumber : Diolah dari berbagai data

Berdasarkan dari data di atas, persebaran jumlah pasar tradisional di wilayah Surabaya Pusat mengalami kelebihan 18 pasar tradisional untuk perbandingan standar pasar lingkungan sudah terpenuhi (30.000 jiwa/ pasar), sebagian besar berada di kecamatan Tegalsari yang meliputi 6 pasar tradisional yang dikelola pemkot dan 5 pasar tradisional yang di kelola swasta , kemudian kecamatan Genteng yang meliputi 7 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 2 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Bubutan yang meliputi 3 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 4 pasar tradisional yang di kelola swasta serta kecamatan Simokerto yang meliputi 3 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 1 pasar tradisional yang di kelola swasta.

Tabel Jumlah Kebutuhan Pasar Tradisional di Surabaya Utara berdasarkan Standart Pasar Lingkungan Per Kecamatan yang di kelola Pemkot Surabaya dan yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta

KECAMATAN	JUMLAH JIWA	KEBUTUHAN	PEMKOT	SWASTA	LEBIH / KURANG
KREMBANGAN	124.918	4,2	3	8	6,8
SEMAMPIR	201.783	6,7	3	8	4,3
PABEAN CANTIKAN	85.442	2,8	5	6	8,2
KENJERAN	170.627	5,7	0	7	1,3
BULAK	45.167	1,5	1	1	0,5
JUMLAH	627.937	20,9	12	30	21,1

Sumber : Diolah dari berbagai data

Berdasarkan dari data di atas, persebaran jumlah pasar tradisional di wilayah Surabaya Utara mengalami kelebihan 21 pasar tradisional untuk perbandingan standar pasar lingkungan sudah terpenuhi (30.000 jiwa/ pasar), sebagian besar berada di kecamatan Pabean Cantikan yang meliputi 5 pasar tradisional yang dikelola pemkot dan 6 pasar tradisional yang di kelola swasta , kemudian kecamatan Krembangan yang meliputi 3 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 8 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Semampir yang meliputi 3 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 8 pasar

tradisional yang di kelola swastakemudian kecamatan Kenjeran yang meliputi 7 pasar tradisional yang hanya di kelola swasta serta kecamatan Bulak yang meliputi 1 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 1 pasar tradisional yang di kelola swasta.

Tabel Jumlah Kebutuhan Pasar Tradisional di Surabaya Selatan berdasarkan Standart Pasar Lingkungan Per Kecamatan yang di kelola Pemkot Surabaya dan yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta

KECAMATAN	JUMLAH JIWA	KEBUTUHAN	PEMKOT	SWASTA	LEBIH / KURANG
-----------	----------------	-----------	--------	--------	-------------------

DUKUHPAKIS	62.886	2,1	1	2	0,9
GAYUNGAN	47.655	1,6	2	1	1,4
SAWAHAN	215.341	7,2	5	6	3,8
WONOKROMO	169.857	5,7	6	6	6,3
WONOCOLO	84.385	2,8	0	6	3,2
JAMBANGAN	52.576	1,8	1	2	1,2
WIYUNG	72.633	2,4	0	2	-0,4
KARANGPILANG	76.067	2,5	3	0	0,5
JUMLAH	705.333	26,1	18	25	16,9

Sumber : Diolah dari berbagai data

Berdasarkan dari data di atas, persebaran jumlah pasar tradisional di wilayah Surabaya Selatan mengalami kelebihan 17 pasar tradisional untuk perbandingan standar pasar lingkungan sudah terpenahi (30.000 jiwa/ pasar), sebagian besar berada di kecamatan Wonokromo yang meliputi 6 pasar tradisional yang dikelola pemkot dan 6 pasar tradisional yang di kelola swasta , kemudian kecamatan Sawahan yang meliputi 5 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 6 pasar tradisional yang di kelola swastakemudian kecamatan Gayungan yang yang meliputi 2 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 1 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Jambangan yang yang meliputi 1 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 6 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Wonocolo yang meliputi 6 pasar tradisional yang hanya di kelola swasta, kemudian kecamatan Dukuh Pakis yang yang meliputi 1 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 2 pasar tradisional yang di kelola swasta kemudian kecamatan Karangpilang yang meliputi 3 pasar tradisional yang hanya di kelola pemkot saja serta kecamatan Wiyung yang hanya 2 pasar tradisional yang di kelola swasta saja.

Tabel Jumlah Kebutuhan Pasar Tradisional di Surabaya Timur berdasarkan Standart Pasar Lingkungan Per Kecamatan yang di kelola Pemkot Surabaya dan yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta

KECAMATAN	JUMLAH JIWA	KEBUTUHAN	PEMKOT	SWASTA	LEBIH / KURANG
GUBENG	143.092	4,8	5	5	5,2
RUNGKUT	117.261	3,9	2	13	11,1
SUKOLILO	114.764	3,8	2	7	5,2
TAMBAKSARI	235.260	7,8	4	3	-0,8
TENGGILIS MEJOYO	59.649	2	2	1	1
MULYOREJO	89.768	3	1	2	0
GUNUNGANYAR	58.516	2	1	4	3

JUMLAH	818.310	27,3	17	35	24,7
--------	---------	------	----	----	------

Sumber : Diolah dari berbagai data

Berdasarkan dari data di atas, persebaran jumlah pasar tradisional di wilayah Surabaya Timur mengalami kelebihan 25 pasar tradisional untuk perbandingan standar pasar lingkungan sudah terpenuhi (30.000 jiwa/ pasar), sebagian besar berada di kecamatan Rungkut yang meliputi 2 pasar tradisional yang dikelola pemkot dan 13 pasar tradisional yang di kelola swasta , kemudian kecamatan Gubeng yang meliputi 5 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 5 pasar tradisional yang di kelola swasta kemudian kecamatan Sukolilo yang yang meliputi 2 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan meliputi 7 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Gunung Anyar yang meliputi 1 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 4 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Tenggilis Mejoyo yang meliputi 2 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 1 pasar tradisional di kelola swasta, kemudian kecamatan Mulyorejo yang sudah sesuai dengan ketersediaan pasar tradisional yang meliputi 1 pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 2 pasar tradisional yang di kelola swasta serta kecamatan Tambaksari yang kekurangan 1 pasar tradisional karena hanya memiliki 4 pasar pasar tradisional yang di kelola pemkot dan 3 pasar tradisional yang di kelola oleh swasta dari estimasi kebutuhan 8 pasar tradisional yang seharusnya terpenuhi.

Tabel Jumlah Kebutuhan Pasar Tradisional di Surabaya Barat berdasarkan Standart Pasar Lingkungan Per Kecamatan yang di kelola Pemkot Surabaya dan yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta

KECAMATAN	JUMLAH JIWA	KEBUTUHAN	PEMKOT	SWASTA	LEBIH / KURANG
ASEMROWO	48.743	1,6	3	3	4,4
LAKARSANTRI	59.587	2	0	0	-2
SUKOMANUNGGAL	105.913	3,5	1	2	-0,5
TANDES	95.149	3,2	4	4	4,8
SAMBIKEREP	64.695	2,2	0	1	-1,2
BENOWO	65.529	2,2	1	5	3,8
PAKAL	55.930	1,9	1	1	0,1
JUMLAH	495.546	16,6	10	16	9,4

Sumber : Diolah dari berbagai data

Berdasarkan dari data di atas, persebaran jumlah pasar tradisional di wilayah Surabaya Barat mengalami kelebihan 9 pasar tradisional untuk perbandingan standar pasar lingkungan sudah terpenuhi (30.000 jiwa/ pasar), sebagian besar berada di kecamatan Tandes yang meliputi 4 pasar tradisional yang dikelola pemkot dan 4 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Asemrowo yang meliputi 3 pasar tradisional yang dikelola

pemkot dan 3 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Benowo yang meliputi 4 pasar tradisional yang dikelola pemkot dan 4 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Pakal yang meliputi 1 pasar tradisional yang dikelola pemkot dan 1 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Sukomanunggal yang

meliputi 1 pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 2 pasar tradisional yang di kelola swasta, kemudian kecamatan Sambikerep yang kekurangan 1 pasar tradisional karena hanya memiliki 1 pasar tradisional yang di kelola oleh swasta dari estimasi kebutuhan 2 pasar tradisional yang seharusnya terpenuhi serta kecamatan Lakarsantri yang kekurangan 2 pasar tradisional karena tidak memiliki pasar tradisional yang di baik yang di kelola Pemkot maupun pasar tradisional yang kelola oleh swasta dari estimasi kebutuhan 2 pasar tradisional yang seharusnya terpenuhi.

Intepretasi Sebaran Jumlah Pasar Tradisional di Seluruh Wilayah Surabaya berdasarkan Standart Pasar Lingkungan

Tabel Jumlah Kebutuhan Pasar Tradisional di Surabaya berdasarkan Standart Pasar Lingkungan Per Wilayah yang di kelola Pemkot Surabaya dan yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta tahun 2018

WILAYAH	JUMLAH JIWA	KEBUTUHAN	PEMKOT	SWASTA	LEBIH / KURANG
PUSAT	380.301	12.7	19	12	18.3
UTARA	627.937	20.9	12	30	21.1
SELATAN	705.333	26.1	18	25	16.9
TIMUR	818.310	27.3	17	35	24.7
BARAT	495.546	16.6	10	16	9.4
JUMLAH	3.027.427	103.6	76	118	90.4

Sumber : Diolah dari berbagai data

Berdasarkan dari data di atas, persebaran jumlah pasar tradisional di seluruh wilayah Surabaya mengalami kelebihan total 90 pasar tradisional untuk perbandingan standar pasar lingkungan sudah terpenuhi (30.000 jiwa/ pasar), sebagian besar berada di Wilayah Surabaya Timur kelebihan 25 pasar tradisional yang meliputi 17 pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 35 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 27 kebutuhan pasar yang seharusnya, kemudian berada di Wilayah Surabaya Utara kelebihan 21 pasar tradisional yang meliputi 12pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 30 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 21 kebutuhan pasar yang seharusnya, kemudian berada di Wilayah Surabaya Pusat kelebihan 18 pasar tradisional yang meliputi 19pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 12 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 13 kebutuhan pasar yang seharusnya, kemudian berada di Wilayah Surabaya Selatan kelebihan 17 pasar tradisional yang meliputi 18 pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 25 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 26 kebutuhan pasar yang seharusnya, kemudian berada di Wilayah Surabaya Barat kelebihan 9 pasar tradisional yang meliputi 10pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 16 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 17 kebutuhan pasar yang seharusnya.

Berikut adalah sebaran pasar tradisional yang dikelola Pemerintah Kota Surabaya melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya, kurang lebih berjumlah 67 pasar tradisional (warna merah) dan yang melalui Dinas Koperasi kurang lebih berjumlah 9 pasar tradisional (warna biru) dan pasar tradisional yang dikelola oleh Individu/Perorangan, Kelompok Masyarakat, Lembaga/Swasta berjumlah kurang lebih 118 pasar tradisional(warna hijau).

Gambar Peta Persebaran Pasar Tradisional Wilayah Surabaya



Sumber : Berbagai sumber data diolah

Berdasarkan peta titik lokasi pasar tradisional berdasarkan titik koordinat / Global Positioning System (GPS) menunjukkan bahwa sebaran pasar tradisional belum merata di daerah Surabaya Selatan dan Surabaya Barat. Solusi ke depan agar memenuhi kaidah pemerataan cakupan pelayanan pasar hendaknya pembangunan pasar tradisional baru diarahkan pada lokasi-lokasi yang belum memiliki pasar atau melakukan pemindahan pasar yang ada meskipun hal ini berdasarkan pengalaman sangat sulit dilakukan karena memiliki banyak kendala terutama dari kesediaan pedagang dengan alasan akan kehilangan pelanggan.

KESIMPULAN

Persebaran jumlah pasar tradisional di seluruh wilayah Surabaya mengalami kelebihan total 90 pasar tradisional untuk perbandingan standar pasar lingkungan sudah terpenuhi (30.000 jiwa/ pasar)

1. Wilayah Surabaya Timur kelebihan 25 pasar tradisional yang meliputi 17 pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 35 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 27 kebutuhan pasar yang seharusnya.
2. Wilayah Surabaya Utara kelebihan 21 pasar tradisional yang meliputi 12 pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 30 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 21 kebutuhan pasar yang seharusnya.
3. Wilayah Surabaya Pusat kelebihan 18 pasar tradisional yang meliputi 19 pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 12 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 13 kebutuhan pasar yang seharusnya.
4. Wilayah Surabaya Selatan kelebihan 17 pasar tradisional yang meliputi 18 pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 25 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 26 kebutuhan pasar yang seharusnya.
5. Wilayah Surabaya Barat kelebihan 9 pasar tradisional yang meliputi 10 pasar tradisional yang dikelola Pemkot dan 16 pasar tradisional yang di kelola swasta dari 17 kebutuhan pasar yang seharusnya.
6. Berdasarkan peta titik lokasi pasar tradisional berdasarkan titik koordinat / Global Positioning System (GPS) menunjukkan bahwa sebaran pasar tradisional belum merata di daerah Surabaya Selatan dan Surabaya Barat. Untuk memenuhi kaidah pemerataan cakupan pelayanan pasar hendaknya pembangunan pasar tradisional baru diarahkan pada lokasi-lokasi yang belum memiliki pasar atau melakukan pemindahan pasar yang ada meskipun hal ini berdasarkan pengalaman sangat sulit dilakukan karena memiliki banyak kendala terutama dari kesediman pedagang dengan alasan akan kehilangan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bastian, Y. Y. (2017). FUNGSI SOSIAL PASAR RAKYAT BAGI MASYARAKAT DESA TASIK SERAI BARAT KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS. *Jom FISIP*, 4(1), 1–12.
<https://media.neliti.com/media/publications/185340-ID-fungsi-sosial-pasar-rakyat-bagi-masyarak.pdf>
- Ajeng, L., Ate, P., & Faujiah, A. (2022). PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (*Studi Kasus Pedagang Pasar Selasa , Desa Karang Puri , Kecamatan Wonoayu , Kabupaten Sidoarjo*). 3(1).
<https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/251>
- Anggreini, L., Gosal, R., & Undap, G. (2017). PENATAAN PASAR TRADISIONAL DI KOTA MANADO (Suatu Studi di Pasar Tradisional Bahu). *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/16509>
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. 2012. Analisis Kebutuhan Pembangunan Pasar Tradisional dan Sentra PKL.
- Camelia. (2021). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN PUBLIK DALAM PENATAAN PASAR TRADISIONAL PADA PASAR CEMPAKA KOTA BANJARBARU* [Universitas Islam Kalimantan]. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/8620/>
- Emiliana Sadilah, dkk. (2011). *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Semarang Jawa Tengah* (1st ed.). Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional. [https://repository.kemdikbud.go.id/14260/1/Eksistensi pasar tradisional relasi dan jaringan pasar tradisional di kota semarang jawa tengah.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/14260/1/Eksistensi%20pasar%20tradisional%20relasi%20dan%20jaringan%20pasar%20tradisional%20di%20kota%20semarang%20jawa%20tengah.pdf)
- Era, D. I., & Industri, R. (2021). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Kamaludin. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1), 1–19.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.6371>
- Erwan Aristyanto, A. S. E. (2023). Optimasi Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Produksi, Keuangan dan Pemasaran. *MADIYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* MADIYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 20–26.
<https://doi.org/10.36407/herdaya.v5i1.837>

Fikri, M. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Pada Era Persaingan Global. *Jurnal Ekonomi*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/18>

Kementerian Perdagangan. 2015. Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan

L. Anggreini, R. Gosal G. Undap. 2017. Penataan Pasar Tradisional di kota Manado. URL : <https://ejournal.unsrat.ac.id/jurnaleksektif/>.

Mohamad Iman A. Ketjil, Vecky A.J Masinambow, J. I. S. (2022). PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BOLANG ITANG TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44797>

Nafidatul Nikmah, K. R. (2023). PERAN PASAR DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus: Pasar “Beringin” Desa Bulangan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik). *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dialogika.v4i2.7958>

N Ariyani. 2019. Penataan Pasar – Pasar Tradisional di Indonesia berdasarkan Teori “VON STUFENNAUFBAU DE RECHTSORDNUNG”. URL : <https://ejournal.unigal.ac.id/jurnalilmiahgatiuhjustisi/>

Nola Irna Pratami □, H. (2020). Daya Layan dan Pola Sebaran Pasar Tradisional Terhadap Tingkat /Kepuasan Pembeli di Pasar Tradisional Kota Semarang. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/geoimage.v9i2.39682>

Peraturan Daerah Kota Surabaya No 6 Tahun 2008 tentang Perusahaan daerah Pasar Surya 2008.

Peraturan Daerah Kota Surabaya No 1 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Rakyat 2015.

Sari, A. M., Wijaya, A. F., & Wachid, A. (2012). MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERWAWASAN LINGKUNGAN (Studi pada Dusun Kungkuk , Desa Puntan Kota Batu). *JAP*, 2(4), 765–770.

- Slamet, & Andhita. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Standar Nasional Indonesia No 03-1733-2004, tentang Tatacara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, Badan Standarisasi Nasional Indonesia 2004.
- Standar Nasional Indonesia No 8152-2015 tentang Pasar Rakyat. Badan Standarisasi Nasional Indonesia 2004.
- Statistik Daerah Kota Surabaya Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutikno. 2017 Departemen Statistika Fakultas Komputasi dan Sains Data Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Pendataan Pasar Non PD Pasar Suryadi Kota Surabaya.
- Yulianti, D., Musthofa, M. A., Yatima, K., Tradisional, P., Peningkatan, T., Masyarakat, E., Lagan, D., Geragai, K., Tanjung, K., Timur, J., Tengah, L., Perilaku, D., Pedagang, E., Sabtu, P., & Tengah, L. (2021). Analisis peran pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa lagan tengah kecamatan geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 3(1), 65–76. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/703/466>